

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Jika pendidikan dalam suatu bangsa itu baik, maka akan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam segi spiritual, intelegensi dan keterampilan. Pendidikan di Indonesia secara bertahap mulai diperbaiki kualitasnya. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan-perubahan kurikulum yang ada di Indonesia. Perubahan kurikulum ini terjadi karena pemerintah ingin memperbaiki kekurangan yang ada di dalam dunia pendidikan Indonesia guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti yang diketahui, sejak beberapa tahun terakhir pemerintah sedang gencar-gencarnya melaksanakan pendidikan karakter. Sastra dijadikan jembatan penghubung antara siswa dengan pendidikan karakter karena di dalam sastra terdapat nilai-nilai pembentukan karakter itu sendiri. Dengan berbekal pendidikan karakter, siswa akan mampu melaksanakan kegiatan mengapresiasi sastra dengan baik.

Karya sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang dalam mengungkapkan gagasan, ide, pengalaman pribadi, serta permasalahan hidup dan kehidupan manusia. Membaca karya sastra sama dengan membaca kehidupan, karena secara langsung maupun tidak langsung pesan yang terdapat pada karya sastra dapat merefleksi diri pembaca. Karya sastra dipakai untuk mengembangkan wawasan berpikir. Melalui karya sastra, pembaca atau masyarakat dapat menyadari masalah-masalah penting dalam diri mereka. Karena karya sastra dapat berpengaruh pada emosi seseorang, maka sastra harus dipelajari sejak sekolah

dasar, karena memberikan bacaan sastra kepada peserta didik dapat membantu perkembangan kecerdasan emosi mereka.

Salah satu karya sastra yang dapat membantu perkembangan kecerdasan peserta didik adalah prosa. Dalam bidang sastra, prosa sering dihubungkan dengan kata fiksi. Kata fiksi berarti khayalan atau tidak berdasarkan kenyataan. Padahal, karya sastra yang berwujud prosa bisa juga diciptakan dengan gabungan antara kenyataan dan khayalan. Menurut Aminuddin (2013:59), prosa rekaan adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu, dengan peranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya (dan kenyataan) sehingga menjalin suatu cerita.

Cerita pendek, atau lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis prosa yang paling banyak ditulis. Cerpen juga merupakan suatu karya sastra yang kompleks mengandung unsur-unsur atau nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat. Cerpen haruslah terdapat pendidikan karakter yang positif karena pada dasarnya cerpen bersifat persuasif, yaitu dapat mempengaruhi pembaca untuk meneladani atau mengikuti hal-hal tingkah laku tokoh yang tercermin dalam suatu cerpen, hal tersebut berguna agar sastra dapat mempengaruhi dan mendidik pembaca ke arah yang lebih baik. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengambil cerpen yang sebagai bahan kajian yang akan dilakukan ini.

Cerpen merupakan salah satu dari jenis karya sastra yang dapat dijadikan sarana untuk proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun tidak semua cerpen dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang berkualitas. Dalam hal ini, pendidik harus pintar memilih bahan ajar yang tepat sesuai dengan perkembangan usia, mental, dan latar budaya peserta didik. Kualitas cerpen pada umumnya dapat dilihat dari

dua segi, yakni bahasa dan isi cerpen. Sejauh ini teks cerpen yang dijadikan sebagai bahan ajar sastra oleh pendidik di beberapa sekolah sebenarnya sudah cukup variatif tentunya dengan didukung adanya akses internet yang dengan mudah dapat dimanfaatkan oleh semua orang, salah satunya seorang pendidik. Akan tetapi, kondisi yang seperti ini terkadang menjadikan cerpen yang dipilih dapat dikatakan “asal mengambil atau asal mengutip” dari cerpen yang ada pada internet tanpa mengkajinya lebih dalam dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, salah satunya yaitu penanaman nilai pendidikan karakter yang positif.

Setiap media massa yang terbit di Indonesia menyajikan cerpen setiap tahun bahkan ada yang setiap minggunya. Salah satu media massa yang masih menyediakan tempat untuk cerpen adalah surat kabar Kompas. Kompas adalah nama surat kabar nasional yang terbit sejak tahun 1965. Kompas tidak hanya merupakan surat kabar yang reputasinya baik, terkenal dan memuat berita nasional maupun internasional tentang politik dan kriminal, tetapi Kompas juga memuat berita tentang pendidikan. Dengan artian Kompas juga memperhatikan tentang pendidikan di Indonesia termasuk juga pendidikan tentang sastra. Hal itu dibuktikan dengan diterbitkannya Cerpen Pilihan Kompas sejak tahun 1992.

Cerpen yang dikaji pada penelitian ini adalah antologi Cerpen Pilihan Kompas 2013. Peneliti memilih untuk menganalisis kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2013 karena dianggap sebagai juru bicara cerpen Indonesia kontemporer sekaligus menampilkan dirinya sebagai “potret” Indonesia. Cerpen pilihan Kompas yang diterbitkan ini telah memenuhi syarat pokok sebagai cerita pendek yang sangat baik karena telah dilakukan penjurian oleh para ahli sastra.

Secara mendasar, seluruh mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia menekankan dua aspek kompetensi inti untuk membentuk karakter (afektif dan psikomotorik). Hal itu terlihat dari kompetensi inti pertama dan kedua di SMA. Pertama, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Kedua, mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Beberapa cerpen dalam antologi ini ceritanya dikemas dengan bahasa yang ringan dan dapat diterima. Akan tetapi, untuk menetapkan apakah pendidikan karakter yang terkandung dalam beberapa cerpen tersebut sudah sesuai untuk digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA itu perlu penelitian dengan hasil analisis yang valid, sehingga cerpen yang telah diteliti memungkinkan untuk dijadikan sumber bahan ajar sastra di sekolah-sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih antologi Cerpen Pilihan Kompas 2013 sebagai objek penelitian dengan judul : *“Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Pilihan Kompas 2013 dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA”*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pendidikan karakter yang terdapat dalam antologi Cerpen Pilihan Kompas 2013?
- 2) Bagaimana relevansi antologi Cerpen Pilihan Kompas 2013 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan pendidikan karakter yang terdapat dalam antologi Cerpen Pilihan Kompas 2013.
- 2) Mendeskripsikan relevansi antologi Cerpen Pilihan Kompas 2013 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini memberikan tambahan wawasan dalam dunia pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran sastra. Sebagai upaya meningkatkan pemahaman apresiasi prosa khususnya cerpen, penelitian ini memberikan pendalaman dalam nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam antologi Cerpen Pilihan Kompas 2013.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik, penelitian ini dapat memberikan masukan dan menentukan bahan ajar apresiasi teks cerpen yang sesuai di jenjang SMA.
- 2) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan pemahaman nilai pendidikan karakter dalam antologi Cerpen Pilihan Kompas 2013.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan tentang menganalisis nilai pendidikan karakter dalam suatu karya sastra.